

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah kondisi kronis yang serius yang dapat menyerang tubuh jika tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup atau jika tidak efektif dan digunakan secara teratur. Dalam arti lain, diabetes adalah gangguan metabolisme kronis yang ditandai oleh kadar hiperglikemia (glukosa). Ini disebabkan oleh kerusakan pada sekresi insulin, pekerjaan insulin, dan kombinasi keduanya (M. A. Putra, 2020).

Prevalensi penderita diabetes melitus di berbagai belahan dunia mengalami kenaikan, melaporkan bahwa secara global penderita diabetes melitus mencapai 589 juta penderita dan akan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2025 dengan jumlah 853 juta penderita (IDF, 2024).

Prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia merupakan peringkat ke 7, dengan jumlah penderita DM sebanyak 877.531 juta. Sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) memaparkan diabetes melitus di Jawa Tengah cukup relatif tinggi dengan jumlah penderita 118.184 penderita. Data tersebut menjadi bukti bahwa penderita DM di Jawa Tengah masih perlu penanganan khusus yang baik dan benar (BPS, 2023).

Penderita diabetes mellitus menurut dinas kesehatan Jawa Tengah memaparkan diabetes mellitus di Kabupaten Wonogiri cukup relatif tinggi dengan jumlah penderita 8.155 penderita. Data tersebut menjadi bukti bahwa prevalensi diabetes mellitus di Kabupaten Wonogiri masih tinggi sehingga resiko komplikasi penderita juga akan semakin meningkat apabila tidak mendapat penanganan yang baik dan benar (DINKES, 2023).

Penderita diabetes mellitus memiliki beberapa komplikasi, salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah ulkus diabetikum. Penderita ulkus diabetikum jika tidak ditangani dengan baik, luka tersebut akan menjadi lebih parah dan menghasilkan komplikasi yang lainnya. Luka

ulkus diabetikum sendiri memiliki prevalensi ulkus diabetikum di Indonesia tergolong tinggi, karena 12% di rumah sakit dan 24% di lingkungan komunitas. Di Indonesia angka kejadian ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus dan lebih dari 2% per tahun antar 5% hingga 7,5% pasien dengan neuropati (Rumiris.S, 2024).

Prevalensi luka ulkus diabetikum yang menyebabkan amputasi mengalami kenaikan sekitar 15 hingga 40 kali lebih tinggi pada penderita diabetes melitus dibandingkan dengan orang tanpa menderita diabetes mellitus. Selain itu, angka kematian setelah amputasi pada pasien diabetes bervariasi dari 39% hingga 80% dalam 5 tahun terakhir (Anwar et al., 2023).

Ulkus diabetikum memiliki perawatan luka *modern dressing* yang mempunyai pengaruh perkembangan perbaikan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Kristina et al (2023) didapatkan hasil penelitian nilai skor penyembuhan luka sebelum diberikan perawatan adalah 36 untuk nilai tertinggi dan 30 untuk nilai terendah. Sesudah dilakukan perawatan skor dari penyembuhan luka adalah 21 untuk skor tertinggi dan 19 untuk skor terendah. Menurut peneliti terjadi penurunan skor sekitar 9-14 dan mengalami percepatan penyembuhan setelah dilakukan nya perawatan modern dressing. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa et al (2020) didapatkan hasil penelitian adalah adanya perbedaan rerata skor penyembuhan luka ulkus diabetikum, pada penelitian ini *mean* sebelum 35,00 dan *mean* sesudah 26,28 skor mengalami penurunan. Penelitian ini ditemukan perbaikan luka ulkus diabetikum dengan perawatan luka Modern dressing. Sedangkan menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sartika et al (2024) di dapatkan hasil penelitian adalah hasil rata-rata pre intervensi derajat luka ulkus diabetikum adalah 17.53 dengan standard 1.807. Setelah pemberian intervensi derajat luka ulkus diabetikum didapatkan rata-rata 8.93 dengan standar deviasi 1.163. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang

signifikan antara metode *modern dressing* sebelum dan setelah pemberian intervensi derajat luka ulkus diabetikum. Sedangkan menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh Karokaro et al (2025) di dapatkan hasil penelitian adalah bahwa ada pengaruh modern dressing tehnik moist wound healing terhadap proses penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetik yaitu 601 dengan Standar Deviasi 1.163, Dari Hasil Uji Sample Paired T- Test yang dilakukan terdapat perbedaan kondisi luka pada pasien ulkus diabetik sebelum dan sesudah dilakukan *Modern Dressing* Teknik Moist Wound Healing.

Wound Care Rumah Rara adalah salah satu tempat fasilitas kesehatan yang bergerak dalam perawatan luka modern di wonogiri. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 februari 2025, menurut perawat dan kepala wound care rumah rara terdapat 24 pasien yang melakukan perawatan luka akibat diabetes melitus dengan perawatan luka yang digunakan adalah *modern dressing* dan *konvensional dressing*, serta terdapat 3 pasien yang masih melakukan kontrol rutin pada bulan, ke tiga pasien tersebut sudah mengalami ulkus diabetikum yang cukup lama sembuhnya, disebabkan karena faktor usia dan faktor ketidak patuhan akan diet yang dijalannnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Perawatan Luka *Modern Dressing* Terhadap Derajat Luka Diabetikum.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana penerapan perawatan luka *modern dressing* terhadap derajat luka diabetikum?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan perawatan luka *modern dressing* pada luka diabetikum

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil derajat luka diabetikum sebelum diberikan penerapan perawatan luka *modern dressing* di *Wound Care Wonogiri*
- b. Mendeskripsikan hasil derajat luka diabetikum sesudah diberikan penerapan perawatan luka *modern dressing* di *Wound Care Wonogiri*
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil perawatan luka diabetikum menggunakan *modern dressing* dengan perlakuan yang sama pada 2 orang responden di *Wound Care Wonogiri*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan perawatan luka *modern dressing* terhadap derajat luka diabetikum

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan luka *modern dressing* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan luka diabetikum.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan perawatan luka *modern dressing* terhadap derajat luka diabetikum pada masa yang akan datang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang penerapan perawatan luka *modern dressing* terhadap derajat luka diabetikum.